

**CARA MEMBACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN *APLIKASI I'RAB*
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Mochamad Zaimun Nadzor
NIM : T20161048

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**CARA MEMBACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN *APLIKASI I'RAB*
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mochamad Zaimun Nadzor

NIM. T20161048

Disetujui pembimbing



Dr. Bambang Irawan, M.Ed

NIP. 19760502 200901 1 014

**CARA MEMBACA KITAB KUNING
MELALUI PEMBELAJARAN APLIKASI I'RAB
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH
TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

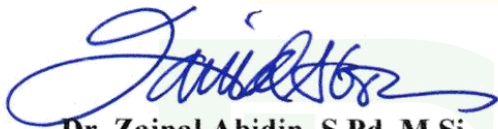
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 16 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.Si
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd
NIP. 19801112 201503 1 003

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.



2. Dr. H. Bambang Irawan, M.Ed.



Menyetujui,

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 96: 1-5)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : CV. Kathoda, 2010), 598.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan hidayahnya telah memudahkan peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa pula kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi penutup para Anbiya' yang telah membawa zaman kebodohan kepada zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayah dan Ibu (Bapak M. Hasan dan Ibu Nur Hayati) yang telah melahirkan, merawat, menyayangi, dan mendidik saya hingga menjadi seseorang yang seperti ini. Serta yang memberikan segala kemampuannya baik dari segi waktu, tenaga dan materi sehingga mampu sampai ke tahap ini.



ABSTRAK

Mochamad Zaimunn Nadzor, 2020 : CARA MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN APLIKASI I'RAB DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020

Keterampilan membaca dan memahami kitab kuning atau teks arab merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di pondok pesantren terkhusus dalam mempelajari dan mengkaji ilmu agama, yang biasanya merujuk pada kitab-kitab klasik karya ulama' abad pertengahan atau dapat dikatakan dengan kitab kuning. Banyak metode yang digunakan oleh pondok-pondok pesantren dalam membaca dan memahami kitab kuning salah satunya seperti yang digunakan Pondok Pesantren Al-Bidayah menggunakan metode Al-Bidayah karya Ust Abdul Haris sendiri, yang dimana salah satu pembelajarannya berupa pembelajaran Aplikasi *I'rab*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pencapaian pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Untuk analisis datanya menggunakan analisa data *condensation*, *data display*, *veryfication* dan untuk mengukur keabsahan data mnggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu: dalam strategi pencapaian pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember menggunakan beberapa media sederhana yaitu buku pedoman dan kitab yang mendukung beserta papan tulis kecil dan kertas hvs. Dalam strategi pengorganisasian menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran Aplikasi *I'rab* terdapat 3 tahapan didalamnya yaitu: pembukaan berupa salam, membaca tawassul dan membaca al-fatihah secara bersamaan, kegiatan inti berupa diskusi penerapan kaidah-kaidah nahwu sharf dalam kelompok-kelompok kecil pada setiap kelas yang diketuai oleh tutor dari satri senior, kemudian kegiatan penutup berupa evaluasi 15 menit sebelum pembelajaran usai dan dilanjutkan dengan salam, doa dan ikrar santri Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Dalam strategi evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember berupa evaluasi diagnostik yang dilakukan pada penutup dalam pembelajaran guna untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pembelajaran Aplikasi *I'rab*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa malimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat serta salam terus tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Skripsi yang telah selesai dengan judul **“CARA MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN APLIKASI I’RAB DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020”** merupakan karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta fikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun saya sadar akan keterbatasan yang saya miliki, sehingga karya ini membuthkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk dapat menyempurnakan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan.
6. Pengasuh, asatidz, pengurus dan rekan-rekan santri Pondok Pesantren Al-Bidayah atas kesediannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
7. Ayah, ibu serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, baik berupa moral atau materi.
8. Teman-teman alumni Agama III MAN 2 Jember beserta teman-teman kelas PAI A2 angkatan 2016 dan teman-teman yang sering menanyakan kapan lulus.
9. Semua pihak yang telah membantu terselaesakannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

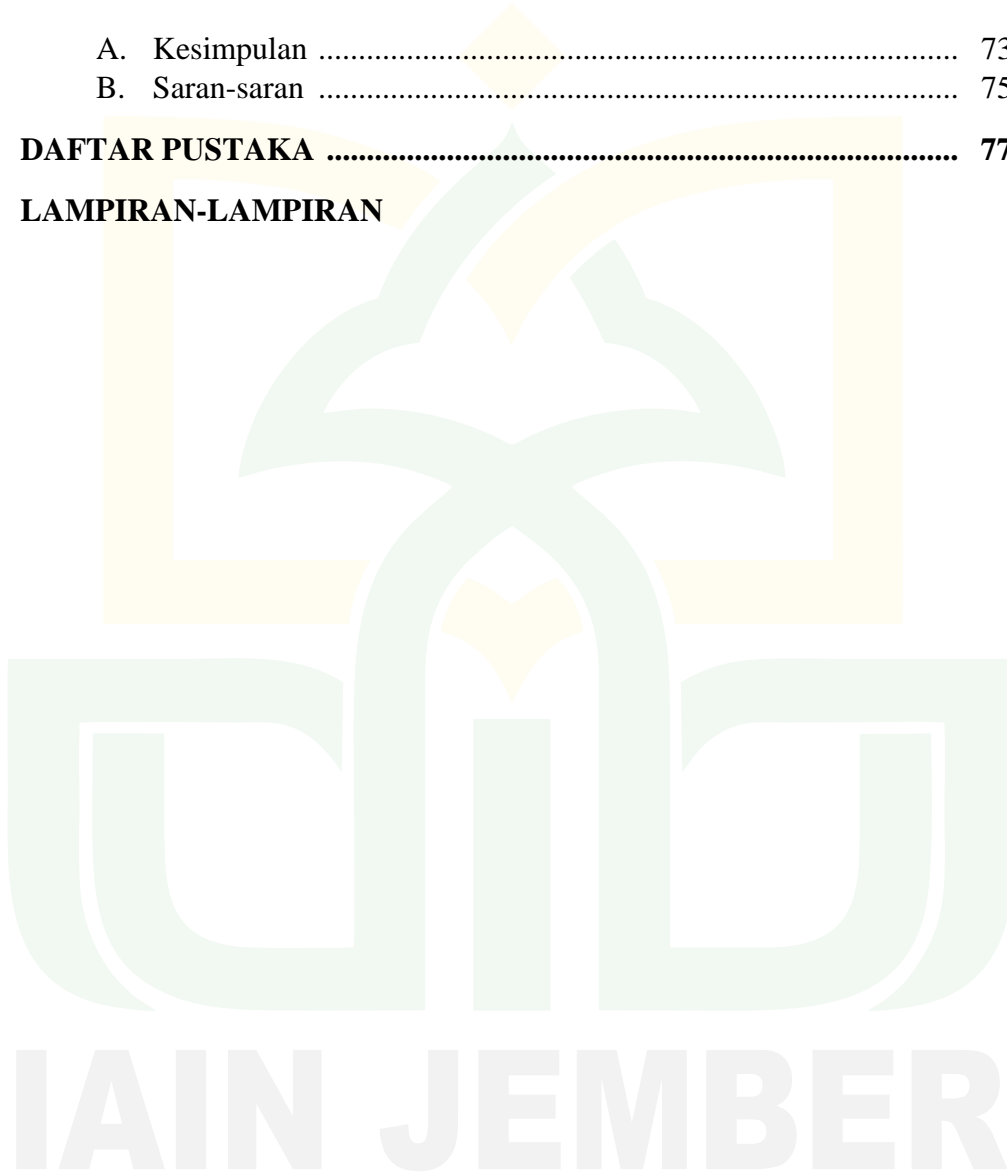
Jember, 13 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Absrtak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Aplikasi <i>I'rab</i>	15
2. Strategi Pembelajaran	20
3. Membaca Kitab Kuning	23
4. <i>Maharah Al-Qiraah</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Tabel Pemetaan Kajian Terdahulu	13
4.1	Tabel Data Pengurus, Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember	47



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah	46
4.2	Buku Pedoman Pembelajaran Aplikasi I'rab	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan akan pendidikan sangat dipertimbangkan, bukan hanya pendidikan umum saja melainkan pendidikan keagamaan baik formal maupun non formal. Pendidikan dijadikan satu-satunya upaya untuk meningkatkan taraf berpikir dalam kehidupan manusia meliputi bakat, minat serta keprofesionalan dalam berbagai macam aspek, yang tujuannya dalam menghadapi persaingan dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Dan pentingnya pendidikan untuk menunjang pengetahuan manusia telah di jelaskan oleh Rasulullah saw dalam Haditsnya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabari, Abu Ya’la, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’ain Al-Asbahani)¹*

Pondok pesantren merupakan pendidikan yang memiliki histori penting dalam pembelajaran Studi Islam. Bahkan Nurcholis Majid memberikan pandangan bahwa artefak peradaban di indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang berwarna tradisional.² Hal tersebut dapat juga dilihat dari sejarah walisongo dalam penyebaran ajaran islam di tanah nusantara. Pada mulanya pondok

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Prespektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah, 2016), 7.

² HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Mederenitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 2.

pesantren dijadikan sebagai wadah penyebaran ajaran islam di tanah Nusantara yang kemudian dijadikan lembaga pendidikan Islam.

Dalam ranah pendidikannya pesantren memiliki ciri-ciri kurikulum khusus terfokus pada ilmu agamanya yang meliputi ilmu *nahwu*, *sharraf*, *al qur'an*, *tafsir*, dan sebagainya. Semua literatur ilmu yang digunakan menggunakan kitab-kitab klasik yang dapat disebut juga dengan kitab kuning. Namun kini pesantren sudah memasuki di era modern, dimana *output* yang handal dari pesantren banyak yang sudah berkecimpung tidak hanya dalam dunia pendidikan dan dakwah saja melainkan dalam dunia politik, sosial, budaya dan teknologi.³

Dalam kebiasaanya, pesantren menghadirkan ciri khas yang tidak dapat dilepaskan yaitu kitab kuning, dimana kitab kuning dijadikan identitas yang inheren bagi persantren. Hal tersebut tidak dapat di bantah karena lembaga pondok pesantren merupakan tempat atau pusat kajian ilmu-ilmu keagamaan dan *syi'ar* Islam. Bahkan, sebagaimana ditegaskan oleh Martin van Bruisnessen, bahwa kehadiran pesantren hendak menyebarkan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.

Maka dari itu banyak pondok pesantren yang mengkombinasikan dan membuat metode sendiri dalam pembelajaran cara membaca kitab kuning tujuannya yang tidak lain adalah mencari metode mudah untuk membaca kitab kuning. Yang sebagaimana sering kita ketahui bahwasanya

³ <http://assaadah.ponpes.id/2016/08/20/eksistensi-pesantren-bagi-generasi-muda-di-era-masa-kini/>

membaca atau mempelajari kitab kuning dirasa sulit dipelajari dan dipahami.

Masalah lain yang sering kita temukan dalam membaca dan mempelajari kitab kuning adalah membutuhkan rentan waktu yang begitu lama untuk dapat membaca dan memahami isi kandungan dari kalimat-kalimat dalam kitab kuning yang dimaksud. Maka dari itu lebih banyak santri yang lebih senior yang dapat memahami kitab-kitab kuning dikarenakan memiliki rentang waktu yang bertahun-tahun dalam mempelajari kitab kuning.

Pemikiran di atas membuat pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah Dr. Abdul Haris, M.Ag menyusun sebuah metode ajar sebagai penunjang sekaligus digunakan sebagai metode untuk dapat mempelajari kitab-kitab kuning menjadi lebih mudah serta hanya mempermudah dan mempersingkat waktu yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama hingga bertahun-tahun sampai berpuluh-puluh tahun untuk bisa mempelajari kitab kuning.

Hasil karya yang dimaksud adalah *Metode Al-Bidayah*. *Metode Al-Bidayah* ini terdiri dari berapa buku pedoman yang harus dimiliki yaitu : *Teori Dasar Nahwu dan Sharf* (Tingkat Pemula), *Teori Dasar Nahwu dan Sharf* (Tingkat Lanjut), *Tanya Jawab Nahwu Sharf*, *Panduan Tanya jawab Nahwu Sharf*, *Logika Analisa Teks Arab*, *Rangkuman Teori dasar Nahwu Sharf* dan *Aplikasi I'rab* buku tersebut merupakan penunjang

permudah membaca dan mempelajari Kitab Kuning, apalagi buku pedoman ini berbahasa Indonesia.

Yang menarik dari beberapa buku di atas yaitu dijadikannya kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian beberapa buku *Metode Al-Bidayah*. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran *Aplikasi I'rab*. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengimplementasian dari buku *Aplikasi I'rab* di mana santri menganalisis gramatika kalimat-kalimat Arab yang telah disediakan. Selain itu kegiatan ini merupakan kegiatan turunan setelah santri dianggap hafal dan telah khatam buku *Teori dasar*. Baik yang tingkat pemula maupun tingkat lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengangkat sebuah judul ”

CARA MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN APLIKASI I'RAB DI PONDOK PESANTREN

AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020” dengan tujuan berusaha mengungkapkan dan menjabarkan sejauh mana tahap perencanaan penerapan, serta evaluasi pembelajaran *Aplikasi I'rab* dalam mempermudah dan mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah yang beralamatkan di Jl. Moh. Yamin 3b Tegal Besar Kaliwates Jember ini.

B. Fokus Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu. Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti

mendapatkan beberapa titik fokus untuk dilakukan penelitian secara mendalam, antara lain :

1. Bagaimana strategi pencapaian pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?
2. Bagaimana strategi pengorganisasia pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?
3. Bagaimana srategi evaluasi pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi pencapaian pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
2. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
3. Mendeskripsikan strategi evaluasi pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu aspek yang berisi tentang sumbangsih seorang peneliti yang telah melakukan penelitian. Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang tidak

menutup kemungkinan bersifat secara realistis.⁴ dari penjabaran diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan terkhusus bagi segenap pihak Pondok Pesantren Al Bidayah. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mengenai cara membaca kitab kuning pada era 4.0 ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

1) Sebagai tambahan wawasan dan bekal awal dalam pembuatan karya tulis ilmiah secara terperinci.

2) Memberikan sumbangsih pengetahuan penelitian tentang cara membaca kitab kuning dengan pembelajaran *Aplikasi I'rab*.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi citvitas akademika IAIN Jember untuk lebih dalam membangun suatu pengetahuan. Khususnya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 45.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara aktual dan faktual kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai *Aplikasi I'rab* sebagai cara membaca kitab kuning.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bahan acuan yang digunakan oleh peneliti untuk terhindar dari kekaburan dan memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan terdapat kesamaan penafsiran. Oleh sebab itu peneliti perlu menegaskan dan menjelaskan definisi istilah-istilah agar terhindar dari penjelasan yang terlalu melebar. Adapun pengertian dari setiap variabel sebagai berikut :

1. *Aplikasi I'rab*

Kegiatan pembelajaran *Aplikasi I'rab* merupakan salah satu kegiatan dari pengimplementasian buku *Aplikasi I'rab* atau kegiatan menganalisis kedudukan *I'rab* pada kalimat yang dimaksudkan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa

3. Membaca Kitab Kuning

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Sedangkan kitab kuning merupakan buku yang ditulis oleh ulama' abad pertengahan berbahasa Arab dan tidak berharakat dan ditulis dalam lembaran-lembaran kertas kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup dengan format penulisan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Keseluruhan pembahasan yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sedangkan kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan respektif dalam penelitian yang meliputi *Aplikasi I'rab* sebagai cara membaca kitab kuning.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Penyajian data

Pada bab ke empat ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ke lima ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut yang bersifat konstruktif.

Dan yang terakhir skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada kali ini peneliti menyajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dicari ringkasannya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah seperti ini, dapat ditinjau sampai sejauh mana letak keaslian posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathullah mahasiswa Universitas Negeri Malang (UIN) Malang pada tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Metode Amsilatih dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Al-Hikam Malang”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan Metode Amsilatih di Pesantren Al-Hikam. (2) apakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Amsilatih di Pesantren Al-Hikam. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan Metode Amsilatih di Pesantren AL-Hikam terus dikembangkan dalam proses belajar mengajarnya, karena mencari bagaimana cara yang lebih baik lagi dalam menyampaikan materi Amsilatih yang rata-rata mereka adalah

mahasiswa yang memiliki kegiatan selain pesantren, akan tetapi juga dikampus mereka.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ashof Mahasiswa IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Ibtida’i* di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigak Cepogo Boyolali Tahun 2017-2017”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode *Ibtida’i* di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017. Hasil dari penelitian ini (1) tujuannya agar santri dapat membaca, memaknai dan memahami kitab kuning berbahasa Arab tanpa harkat. (2) peserta didiknya adalah semua santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Huda yang masih belajar di Madrasah Diniyah. (3) Bahan ajar meliputi baca tulis pegon, Kitab *Tijan ad Daruri*, Kitab *Safinatun Najah*. (4) Langkah langkah pembelajaran: a. Diawali dengan *Nadhaman* kode-kode *Nahwu* dan maknanya. b. Membaca teks kitab kuning yang berharkat dan bermakna, c. Tanya jawab tentang materi *Nahwu*. d. Santri arogan kitab kuning yang tidak berharkat dan tidak bermakna. Dalam proses pembelajaran ada beberapa variasi metode yaitu: hafalan, arogan dan pengulangan. (5) sistem evaluasi dengan tes kemampuan cara membaca, menulis untuk pegon dan tes lisan untuk

⁵ Irfan Fathullah, *Penerapan Metode Amtsilatih dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Al-Hikam Malang* .Skripsi., (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008)

kitab *Tijan ad Daruri*, Kitab *Safinatun Najah* dengan cara tanya jawab.⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Fatatin Azizah, mahasiswi Universitas Negeri Malang Tahun 2018 judul penelitian “Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut : (1) Materi apa saja yang disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo. (2) metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan efektif, dengan adanya upaya guru dalam melaksanakannya dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning melalui beberapa metode yang bervariasi sehingga peserta didik senang menerima materi pembelajaran kita kuning.⁷

⁶ Muhammad Ashof, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida'i di pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017*. Skripsi., (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

⁷ Binti Fatatin Faizah, *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*. Skripsi., (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Irwan Fathullah, Penerapan Metode <i>Amtsilatih</i> dalam Membaca Kitab Kuningdi Pesantren Al-Hikam Malang, 2008.	a. Membahas Kajian Membaca Kitab Kuning b. Menggunaka n penelitian kualitatif deskriptif c. Pengumpula n data: observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada Metode <i>Amtsilatih</i> dalam membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian ini fokus kepada <i>Aplikasi I'rab</i> dalam membaca kitab kuning.	Fokus Penelitian pada kegiatan <i>Aplikasi I'rab</i> sebagai cara membaca kitab kuning meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi.
2	Muhammad Ashof,	a. Membahas	Penelitian	Fokus

	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode <i>Ibtida'i</i> di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigak Cepogo Boyolali, 2016-2017</p>	<p>Kajian Membaca Kitab Kuning</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>c. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>tersebut lebih memfokuskan pada Metode <i>Ibtida'i</i> dalam membaca kitab kuning.</p> <p>Sedangkan penelitian ini fokus kepada <i>Aplikasi I'rab</i> dalam membaca kitab kuning.</p>	<p>Penelitian pada kegiatan <i>Aplikasi I'rab</i> sebagai cara membaca kitab kuning meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi.</p>
3	<p>Binti Fatatin Azizah, Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum</p>	<p>a. Membahas Kajian Membaca Kitab Kuning</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian tersebut fokus terhadap upaya peningkatan baca kitab kuning.</p> <p>Sedangkan penelitian ini fokus pada cara</p>	<p>Fokus Penelitian pada kegiatan <i>Aplikasi I'rab</i> sebagai cara membaca kitab kuning meliputi perencanaan, penerapan dan</p>

	Probolinggo, 2008.	deskriptif	membaca kitab kuning.	evaluasi.
--	--------------------	------------	-----------------------	-----------

B. Kajian Teori

1. Aplikasi *I'rab*

Aplikasi *I'rab* merupakan kegiatan implementasi dari buku *Aplikasi I'rab* yang di mana buku ini adalah salah satu dari buku besutan Metode Al-Bidayah. Kegiatan *Aplikasi I'rab* disinyalir mampu memberikan pemahaman lebih terhadap santri yang telah mempelajari dan menghafal buku utama yaitu Teori Dasar, baik yang tingkat pemula maupun tingkat lanjut.

Tujuan dari kegiatan *Aplikasi I'rab* ini yaitu menciptakan santri yang mampu membaca, memahami, menerapkan dan menganalisa kaidah-kaidah nahwu-sharaf dalam kitab-kitab klasik yang tidak memiliki harokat dan terjemah atau yang sering kita dengar dengan kitab kuning.

Adapun dalam pembelajaran ini seperti halnya kegiatan pembelajaran lainnya yang melalui beberapa tahap proses yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki pengertian rancangan atau konsep (sesuatu yang akan dilaksanakan. Sedang makna dari kata imbuhan *pe-an* dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses atau perbuatan untuk merencanakan.⁸

Menurut Mukni'ah dalam bukunya bahwasanya perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁹ Sedangkan menurut Zainal Arifin mengatakan bahwa perencanaan memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil.
- 2) Perencanaan merupakan sesuatu proses di mana berbagai masalah sistem diselesaikan secara sistematis.
- 3) Perencanaan merupakan sesuatu metode untuk mereduksi kompleksitas masalah dan memajukan organisasi yang ditujukan secara langsung pada proses pengambilan keputusan.
- 4) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dan oleh siapa.

Jadi dari beberapa pengertian dapat diambil sebuah pernyataan bahwa perencanaan merupakan sesuatu proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan sesuatu proses

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 5.

¹⁰ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 32-33.

kegiatan yang selesai dengan cara sistematis ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan yang dimaksudkan.

Perencanaan dalam Aplikasi I'rab sendiri terdapat pada penyusunan buku Aplikasi I'rab sendiri. Dimana Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. bersama dengan Ustad Hisan saling berkerjasama dalam menyusun dan mengedit buku Aplikasi I'rab dengan sebaik mungkin agar dapat mudah dicerna dan dipahami oleh santri yang menerapkan *Nahwu Shorfnya* ke dalam analisis *Aplikasi I'rab*.

Pentingnya perencanaan dalam sebuah kegiatan terutama di kegiatan pembelajaran dikarenakan perencanaan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:¹¹

- 1) Pembelajaran adalah proses yang memiliki tujuan.
- 2) Pembelajaran merupakan proses bekerja sama baik kerja sama antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 3) Proses Pembelajaran adalah proses yang kompleks. Maksudnya adalah kompleks di sini berarti proses pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk transfer pengetahuan saja, melainkan juga sebagai proses pembentukan tingkah laku peserta didik.
- 4) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan sumber belajar.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

Jika di sistematisasi dari beberapa uraian diatas mengenai fungsi dari perencanaan adalah:

- 1) Alat dalam proses pembelajaran.
- 2) Mempermudah pelaksanaan dalam pembelajran.
- 3) Sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran dalam *Aplikasi I'rab*.

Perencanaan sendiri tentunya memiliki tujuan yang eksplisit dikarenakan tujuan merupakan satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan dalam perencanaan pembelajaran sendiri memberikan arah yang hendak di tuju dalam proses pembelajaran.¹² Dengan demikian tujuan awal dari perencanaan *Aplikasi I'rab* yaitu mempermudah santri menganalisis *i'rab* dalam setiap teks di kitab kuning dengan disertai contoh-contoh yang dilengkapi penjelasan kedudukan *I'rab* berbahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹³ Menurut Syaiful Bahri pelaksanaan pembelajaran sendiri memiliki arti suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif, nilai edukatif mewarnai

¹² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), 88.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 136

interaksi terjadi antara guru dan peserta didik.¹⁴ Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan proses lanjutan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

Ruang lingkup dari pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu pendidik, peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai subjek yang melakukan proses pemindahan pengetahuan baik dari pendidik ke peserta didik ataupun sebaliknya. Materi dalam proses pembelajaran merupakan objek yang dibahas dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dari akar kata *value* dalam bahasa Indonesia berarti nilai.¹⁵ Sedangkan jika diistilahkan evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan Instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.¹⁶

Jadi pengertian evaluasi sendiri merupakan suatu proses sistematis bersifat luas yang meliputi analisis, penilaian, pengukuran dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana

¹⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 1.

¹⁵ S, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3

¹⁶ Joko Wodiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9

peserta didik telah mencapai suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun dalam prakteknya evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Bidayah berkenaan dengan hasil belajar santri dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Yang dimana dalam pelaksanaannya Kiai sendiri yang mengamati hasil belajar dan proses pembelajaran sendiri terutama di *Aplikasi I'rab*.

Sasaran dari evaluasi sendiri ada dua unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) *Input*, yang dimaksud dalam input ini sendiri berupa peserta didik sebagai pribadi yang utuh, yang dimana dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan beberapa macam bentuk tes sebagai tolak untuk mengukur. Meliputi: kemampuan, kepribadian, sikep-sikap dan Intelligensi.
- 2) *Output*, penilaian terhadap suatu lulusan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut dengan tes pencapaian atau *achievement Test*.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan suatu pembelajaran yang digunakan dan dipilih oleh pendidik secara kontekstual yang disesuaikan dengan lingkungan pendidikan,

karakteristik peserta didik, kondisi sekolah serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam pembahasannya menurut Salim Idrus terdapat tiga pembahasan pokok yang perlu dipahami dalam strategi pembelajaran yaitu :¹⁷

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran sebuah pengorganisasian pembelajaran sangatlah penting, khususnya ketika menyusun skema tahapan kegiatan pembelajaran. Sehingga pendidik harus bisa memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, meliputi :

1) Waktu.

Waktu merupakan tolak ukur dalam pengorganisasian yang terjadi dikarenakan beberapa sumber pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.

2) Tempat

Tempat merupakan landasan utama dalam pengembangan pengorganisasian pembelajaran dibentuk yang tentunya disesuaikan dengan bentuk pembelajarannya.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dapat digaris bawahi bahwasanya langkah-langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran tergantung kepada materi yang akan diajarkan. Strategi penyampaian pembelajaran

¹⁷ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran dan Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 61.

menekankan pada media yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar, dan struktur dari pembelajaran yang digunakan. Sehingga fungsi dari strategi penyampaian dalam pembelajaran itu sendiri adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi beserta bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerjanya.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran meruokan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara pelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi

- 1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran.
- 2) pembuatan catatan kemajuan belajar.
- 3) pengelolaan motivasional.
- 4) kontrol belajar.

3. Membaca Kitab Kuning.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah keterampilan penting yang dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan dalam bukunya, membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.¹⁸ Sedangkan sumadyo memberikan pengertian berbeda tentang membaca bahwasanya membaca merupakan kegiatan integral untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi dari membaca adalah sebuah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan sehingga makna yang terkandung dalam tulisan dapat diserap dan dipahami secara benar.

b. Pengertian Kitab Kuning

Sejak terbentuknya dan tumbuhnya pesantren di Indonesia, pengajaran dan pembelajaran kitab kuning di Indonesia sudah tidak asing lagi di telinga kita. Kitab ini juga disebut sebagai kitab klasik, dimana kitab-kitab klasik ini merupakan bagian dari nilai-nilai dan Farhan pesantren yang tidak dapat dipisahkan.²⁰

¹⁸ H.G. Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

¹⁹ Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), 1.

²⁰ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, kumpulan artikel Dewan Raharjo (peny) *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1985), 61.

Secara mendasar kitab kuning memiliki arti sebagai sesuatu istilah kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning dan ditulis oleh ulama abad pertengahan. Istilah kitab kuning ini muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan bahasa Arab tanpa harakat dan arti. Kitab kuning ini merupakan standar bagi santri dan memahami ajaran ajaran yang dipelajari di pondok pesantren

Pada masa zaman dahulu pembelajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pembelajaran formal yang diajarkan di Pondok Pesantren seperti halnya sekarang yang sering kita jumpai di setiap pondok pesantren, baik pondok pesantren modern atau salaf. Kebanyakan pesantren-pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran di luar pelajaran kitab kuning, terlebih sudah banyak sekolah –sekolah diadopsi oleh pesantren menjadi kesatuan dari sistem pesantren yang baru berupa pesantren modern. Walau demikian tetap meneruskan tujuan utama dari pesantren untuk mendidik calon ulama’ dan setia terhadap nilai-nilai tradisi lama yang baik.²¹

Ada beberapa jenis dari kitab-kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren yaitu Nahwu dan Sharf, Ushul Fiqh, Fiqih, Hadits,

²¹ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, 87.

Tasawwuf, Tafsir, dan cabang-cabang seperti Balaghah dan Tarikh.²²

c. Metode Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren tergolong masih bersifat sederhana dan tradisional yaitu pembelajaran *Sorogan*, *Bandongan* dan *Wetonann*. Pembelajaran dengan metode seperti itu sudah sangat *familiar* di kalangan warga pondok pesantren.

- 1) *Sorogan*, merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara santri membaca di hadapan Kiyai secara langsung. Kata *Sorogan* sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu *sorog* yang artinya menyodorkan. Seorang santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kiai untuk meminta diajari.²³ Jika ada kesalahan dalam membaca maka langsung di perbaiki secara langsung oleh kiai. Dalam metode ini santri yang mengajukan kitab di hadapan kiai untuk membaca kepada kiai secara langsung. Metode ini biasanya dilakukan oleh santri-santri khusus yang memiliki kepandaian lebih. Di sinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca kitab dan menafsirkannya.²⁴

²² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), 33-36.

²³ Mastuhu, *Sistematika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS (Indonesian-Netherland Cooperation Ni Islamic Studies), 1994), 143.

²⁴ Ummu Sholihah, *Peran ICT dalam Nedernisasi Pendidikan Pondok Pesantren* (Jurnal Penelitian), (Tulungagung: STAIN Tulungagung)

- 2) *Wetonan*, pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan cara kiai membaca suatu kitab dengan waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama seperti yang kiai bawa kemudian mendengarkan dan menyimak bacaan atau penjelasan kiai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya santri boleh datang boleh tidak namun semua hal tersebut tergantung dari sistem pegajaran kiai di masing-masing pondok pesantren.
- 3) *Bandongan*, kata *Bandongan* berasal dari bahasa Jawa *andong* yang memiliki arti pergi berbondong-bondong secara berkelompok. Sistem ini merupakan sistem di mana santri mengikuti pembelajaran dengan duduk disekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari dan santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Para pengajar atau kiai biasanya menerjemahkan kata-kata dari yang paling mudah hingga yang paling susah.²⁵

Selain dari itu dilaksanakan pula dalam bentuk musyawarah atau disebut dengan istilah Selain dari itu dilaksanakan pula dalam bentuk musyawarah atau disebut dengan istilah Syawir , yakni dengan mendiskusikan mengenai pembelajaran yang sudah dan akan dipelajari. Musyawarah sendiri bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh Ustadz.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta: Jakarta Putra Grafika, 2007), 69

Bagi pesantren yang tergolong pesantren modern (khalafi), maka metode Sorogan, wetonan dan bandongan bukan satu-satunya metode pengejaran yang digunakan, sebagaimana disekolah-sekolah umum. Dan beberapa metode modern yang merupakan hasil dari inovasi pendidik di pondok pesantren yang bersifat modern hasil pengembangan ketiga metode diatas. Berkembangnya metode-metode ini tidak lain karena berkembangnya pola dan peraturan pendidikan yang telah dibuat. Maka terciptalah pondok pesantren kholaffiyah yang telah memasuki era perkembangan pondok pesantren.

d. Pembelajaran tes kemampuan membaca Bahasa Arab (*Maharah Al-Qiraah*)

Kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting demi menunjang pemahaman pembaca dalam membaca bahasa asing atau bahasa arab. Dengan membaca kehidupan seseorang menjadi dinamis dan berkembang. Demikian dengan tes kemampuan membaca (*Maharah Al-Qiraah*). Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca, mengukur pertumbuhan dan perkembangan membaca, serta mengetahui hasil pengajaran dengan menggunakan bahasa arab.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki pembaca untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab menurut Abdul Hamid dalam bukunya yaitu sebagai berikut :²⁶

- 1) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
- 2) Kemampuan mengenal kata baik dalam sebuah kalimat maupun tidak.
- 3) Memahami makna kata sesuai dengan konteks.
- 4) Memahami makna nyata (*dzahir*) sebuah kata.
- 5) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam sebuah kalimat.
- 6) Menyimpulkan isi wacana dengan cepat.
- 7) Membaca kritis.
- 8) Memahami metode gaya bahasa penulis.
- 9) Mengetahui informasi tersurat ataupun tersirat sesuai dengan yang diharapkan penulis.
- 10) Membaca cepat.
- 11) Ketelitian dan kelancaran membaca.
- 12) Menentukan tema atau judul bacaan.
- 13) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.

Untuk mengukur kemampuan memahami teks bacaan berbahasa arab disebut dengan *al-qiraah al-shamitah* (membaca

²⁶ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 63.

dalam hati), dan untuk mengukur kebenaran dalam membaca disebut dengan *al-qiraah al-jahriyah* (membaca dengan suara keras. Dan beberapa tes tersebut dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1) Membaca dengan suara keras (*al-Qiraah al-Jahriyah*)

Disini siswa atau santri diminta untuk membaca teks bacaan bahasa Arab yang telah dipilih dan diseleksi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa atau santri. Apabila siswa atau santri yang akan dites adalah kelompok santri tingkat tinggi maka teks disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, yaitu dengan teks yang tingkat kesulitannya lebih kompleks. Untuk membuat penilaian yang objektif, maka dibuatlah pedoman penilaian yang menjelaskan tentang unsur-unsur kemampuan yang akan dinilai dengan berpedoman pada skot yang telah ditetapkan. Seperti kelancaran membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat dan kebenaran bacaan nahwu dan sharaf.

2) Memahami teks bacaan (*Fahm al-Maqrû'*)

Sedangkan untuk mengukur kemampuan memahami teks bacaan bahasa Arab, ada beberapa bentuk tes yang dapat digunakan antara lain: pilihan ganda (*al-ikhtiyar min mutaaddid*), benar salah (*shawab wa khatha'*), isian singkat

(*mil'u al-farag*), menjodhkan (*muzawwajah*) dan menjelaskan makna yang dimaksud atau terkandung dalam teks



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁷ juga penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penerapan *Aplikasi I'rab* sebagai salah satu cara membaca kitab kuning.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember tepatnya di Jalan M. Yamin No. 3b Tegal Besar. Penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain: Pondok Pesantren Al-Bidayah merupah pondok pesantren pelajar dan mahasiswa yang memiliki *output* yang Pandai dalam membaca dan menganalisis kitab kuning. Dan merupakan pondok pesantren yang memiliki santri-santri yang sering menorehkan gelar di beberapa ajang lomba baca kitab daerah dan Jawa timur.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mampu membantu dan memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Seperti pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah, *asatidz* yang ikut peran dalam mengajar, juga santri-santri Pondok Pesantren Al-Bidayah. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸

Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah
- b. Ustad-ustad Pondok Pesantren Al-Bidayah
- c. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Dua di antara yang terpenting adalah

²⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Secara gampangnya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra yang kemudian di deskripsikan secara tertulis. Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tujuan yang dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja sesuatu kegiatan manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.³⁰ Percakapan tersebut terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pewawancara. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan sebagainya.³¹

Dengan wawancara ini peneliti merangsang narasumber/responden agar membuka pernyataan dengan seluas-luasnya. Sehingga dengan teknik wawancara ini peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

³¹ Jhon, *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 213.

adalah menggunakan wawancara tidak restruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersudut secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan contoh:

Bagaimanakah penyusunan buku *Aplikasi I'rab* untuk membantu santri agar mudah dalam menganalisis dan membaca kitab kuning ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.³² Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata berupa Paper. Sehingga dapat menambah kredibilitas penelitian yaitu dengan melampirkan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data santri Pondok Pesantren Al-Bidayah
- 2) Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Bidayah
- 3) Gambaran kegiatan *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah.
- 4) Denah Pondok Pesantren Al-Bidayah.

³² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 186.

E. Analisi Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.³³ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun aktivitas dalam analisis data *Data Condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/veryfication* sebagai berikut :

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan saldana dalam bukunya menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusin, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-upfield notes, interview transcripts, documen, document, and other emperical material.*”³⁴ Dalam kondensasi data, proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip penelitian. Tahapan dalam proses data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

³⁴ Miles M.B Huberman and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

1) *Selecting* (Penyeksian)

Merupakan tindakan penyaringan terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana saja yang lebih penting, hubungan-hubungan mana saja yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) *Focusing* (Memfokuskan)

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

3) *Abstracting* (Abstraksi)

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4) *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sejenisnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

c. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 253

paradigma sendiri.³⁶ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu pra penelitian, tahap pekerjaan lapang dan tahap analisis data.

- a. Tahap Pra Penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang dimana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

- 2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survei, mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga dapat memangkas keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang telah dikeluarkan.

3) Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur, bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal.

4) Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan di respons dengan baik oleh lembaga yang ingin diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lapangan dengan tujuan mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

5) Memilih dan memanfaatkan lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

6) Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang

mendukung penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat-alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

b. Tahap pekerja lapang

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan, harus berperan serta sambil mengumpulkan data. Selain persiapan dan tahapan di atas peneliti perlu juga mempersiapkan mental maupun kesehatan fisik dalam penelitiannya.

c. Tahap Analisis Lapangan

Tahap analisis merupakan tahap terakhir dan penelitian, yang dimana telah di jelaskan di penjelasan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah

Pondok Pesantren Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember, tepatnya di Jl. Moh Yamin No. 3b desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak. Selain itu masih ada hamparan sawah yang berada di kawasan Pondok Pesantren Al-Bidayah yang tidak lain tepat di depan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 60 m².

Lebih jelasnya batas-batas letak Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagai berikut :

- a. Bagian utara : perumahan penduduk.
- b. Bagian Barat : Jalan utama Tegal Besar dan Persawahan.
- c. Bagian Selatan : Perumahan persawahan dan Pondok Pesantren Darusholah.
- d. Bagian timur : Pemukiman penduduk Desa Tegal Besar.

Letak geografis tersebut membuat Pondok Pesantren Al-Bidayah mendapatkan keuntungan lebih yaitu dengan mudahnya akses ke Pondok Pesantren membuat Pondok Pesantren ini mudah dikenal oleh orang dikarenakan tempatnya yang di seberang jalan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil mahasiswa UIJ dan STAIN Jember (dulu) yang merasa kering akan intelektual keagamaan khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi pada saat itu mahasiswa khususnya UIJ dan STAIN Jember (dulu) pergaulan serta materi mengenai membaca kitab kuning kurang mandalam yang dimana dampaknya terasa ketika *out put* dari kedua instansi tersebut bermasyarakat atau melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sehingga harus disadari membaca dan memahami kitab-kitab klasik (kitab kuning) menjadi hal yang penting bagi mahasiswa, tidak hanya untuk melanjutkan jenjang berikutnya melainkan juga untuk mengeksplorasi kandungan kitab kuning.

Untuk mewujudkan harapan tersebut Kyai Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. atau yang familier disapa dengan Ustadz Haris dipilih sebagai pembimbing bagi mereka mahasiswa untuk membina dan membimbing dalam mengkaji kitab kuning terkhusus dalam gramatika bahasa Arab. Alasan tersebut cukup kuat, bahwasanya Ustadz Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat. Sebagaimana beliau ahli dalam bidang ilmu alat (ilmu nahwu dan shorrof) dan ilmu fiqh.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh ustadz Abdul Haris itu diketahui oleh mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau

isi di STAIN Jember (dulu), beliau merupakan dosen yang mengampu mata kuliah Qowaid pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mana metodologi pengajaran qowaidnya bersifat rasional dan telah berhasil mensistematisasikan metodologi pengajaran qowaid yang disebut dengan nahwu aplikatif. Mereka juga mengetahui figur beliau dalam *bahtsul masail*, dialog agama di radio RRI serta menjadi fatwa MUI cabang jember.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan mahasiswa untuk mengkaji dan mendalami kitab kuning terutama dalam gramatikal bahasa arab. kitab yang pertama kali di kaji ialah *Ushul Fiqh* karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat di kediaman beliau Jl. Moh Yamin No. 3b Tegal Besar Jember.

Secara bertahap jumlah santri yang mengaji di kediaman beliau lambat laun bertambah, intensitas mengajinya pun juga ditambahkan yang awal mula ba'da ashar menjadi ba'da subuh dan ashar sedangkan kondisi santri pada kala itu belum berupa santri yang menginap melainkan masih santri *kolong*.³⁹ Kondisi tersebut menyebabkan kendala bagi santri untuk istiqomah dalam belajar, sehingga tidak sedikit santri yang belum menguasai target yang telah

³⁹ Menurut Muhammad Ridho ketua pengurus (wawancara 10 Februari 2020) Santri *kalong* merupakan istilah jawa yang memiliki arti santri yang tidak mendiami pondok pesantren secara full day melainkan hanya belajar dan pulang ketika kegiatan pembelajaran di pondok pesantren telah usai.

ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning berhenti mengaji.

Ketika situasi santri hanya tinggal sekitar 3-4 orang, maka seorang santri yang berasal dari Jambi dan juga bersetatus mahasiswa aktif STAIN Jember (dulu) berniat untuk menetap dan mendirikan *gota'an* dibelakang rumah Ustadz Abdul Haris.⁴⁰

Setelah Muhammad Iqbal menetap, penambahan *gota'an* mulai bertambah beriring dengan bertambahnya santri dan I'tiqad yang kuat dari para santri lain yang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning. Kemudian tekad tersebut dilanjutkan dengan pembuatan muholla. Dari banyaknya santri yang menetap maka dari hal tersebut Ustadz Abdul Haris berniat untuk menformulasikan lembaga pengajiannya menjadi lembaga kajian pembelajaran kitab kuning. Disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambang dan infrastruktur lainnya. Dalam perkembangannya dan dari pertimbangan yang telah matang, dipilihlah lembaga Pondok Pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Pondok pesantren Al-Bidayah ini menganut Madzhab Imam Syafi'i, dikarenakan mayoritas santri yang menetap di Pondok Pesantren ini merupakan golongan Nahdiyin serta pembelajaran yang

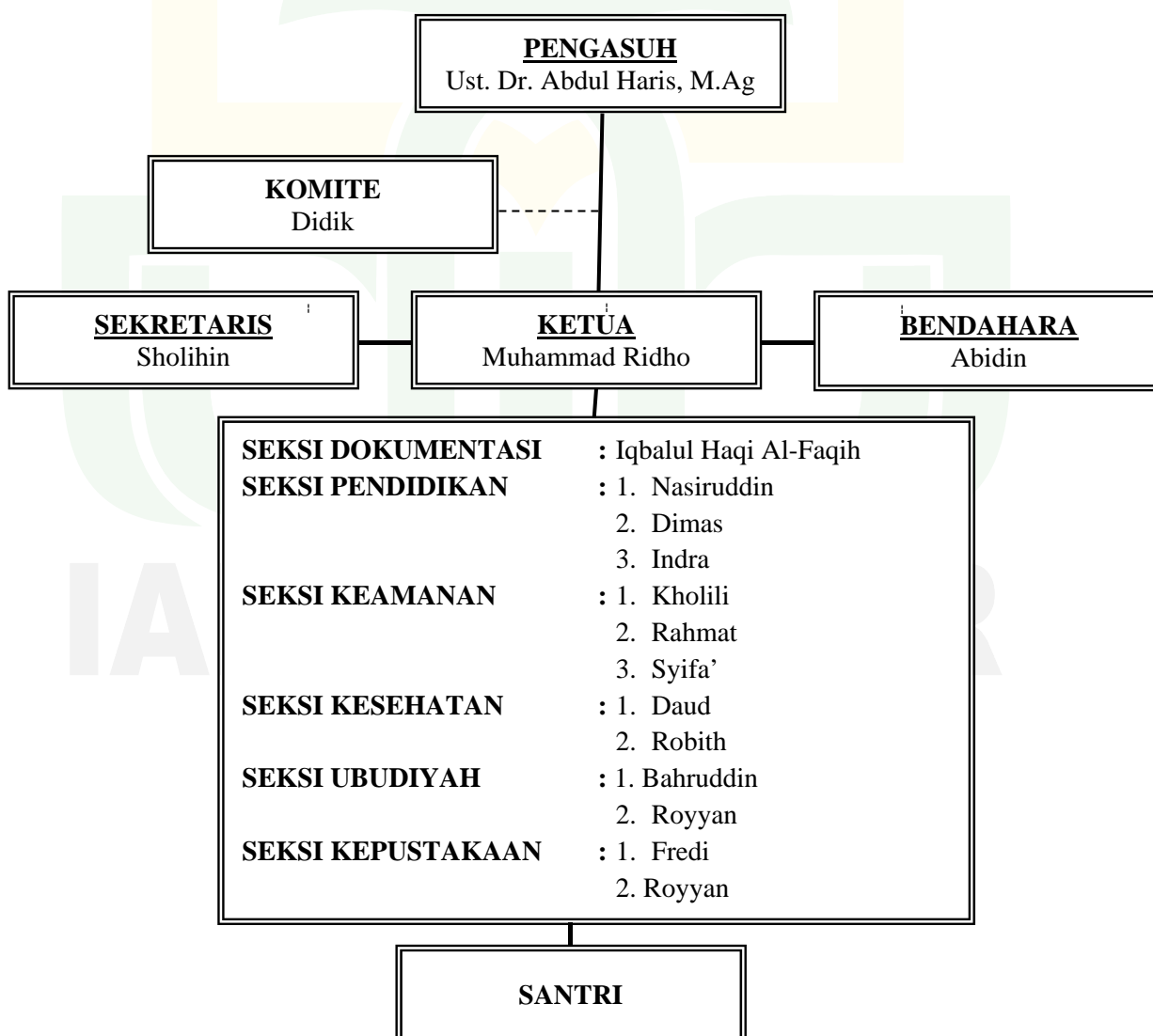
⁴⁰ *Gota'an* dalam pengertiannya menurut wawancara dengan ketua pengurus Al-Bidayah Muhammad Ali Ridlo pada 12 Januari 2019 adalah kediaman atau tempat tinggal untuk santri berupa gubuk atau kotakan kamar.

diambil dominan terhadap kitab yang berlandaskan atau bermadzhab Imam Syafi'i.

3. Struktur Kepengurusan Al-Bidayah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah tentunya harus ada hubungan personalia antara pengasuh dengan pengurus dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur organisasi sebagai berikut :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah



*Keterangan : ————— Garis Komando
 Garis Koordinasi

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember pada tanggal 10 Februari 2020

4. Jumlah Santri Al-Bidayah

Terdapat tiga kelas di Pondok Pesantren Al-Bidayah yaitu kelas A, B, dan C. Kelas A merupakan kelas yang terdiri dari santri yang notabene mahasiswa, santri kelas B merupakan santri yang notabene siswa SMA/MA sederajat dan santri kelas C merupakan santri yang notabene siswa SMP/MTs sederajat. Namun lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Pengurus, Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

DATA PENGURUS ASATIDZ DAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH 2020							
NO	KELAS A	NO	KELAS B	NO	KELAS C	NO	PENGURUS DAN ASATIDZ
1	Agung	1	Ahsin	1	Abbas	1	Abidin
2	Arif	2	Akmal	2	Ali Fiqri	2	Adi
3	Faqih	3	Alif Naufal	3	Fadil	3	Dedi
4	Fauzi	4	Anam	4	Romi	4	Dimas
5	Iqbal Dagustan	5	Barok	5	Labib	5	Holili
6	Iqbal MAN	6	Daniel	6	Syarif	6	Icang
7	Nuril	7	Fahmi	7	Tamami	7	Ilham
8	Syukron	8	Faris	8	Irfan	8	Nasir
9	Udin Tahfidz	9	Hakam	9	Habibullah	9	Nasuha
10	Udin Z	10	Hasby	10	Wahyu	10	Rahmat
11	Amin	11	Idris	11	raka sena	11	Ridho
12	Amrizal	12	Qois	12	Firdaus	12	Robet
13	Fredi	13	Riky MTS	13	Azfar	13	Royyan

14	Hanif	14	Rosi	14	Edwin	14	Solihin
15	Hibban	15	Sabil	15	Hilman	15	Syadid Nidhom
16	Huda nur	16	Sibli	16	ariobima	16	Syifa'
17	Ifton	17	Yoga	17	febri al	17	Tirto
18	Iyang F	18	Roihan	18	Affizar	18	Udin IAIN
19	Miftah	19	Rokib	19	Ridwan	19	Ulum
20	Rizky Arif	20	Afa	20	Lana	20	Fahrur (oscar)
21	Rohman PBA	21	Agiv	21	Didin	21	Ulil
22	Umam	22	Arul	22	Azka	22	Rizal Kantin
23	Angki	23	Aufal	23	Fasih	23	Fiky IAIN
24	Daud	24	Bram	24	Rifqi B	24	Haqi
25	David	25	Diya'	25	Judan	25	Fathul
26	Ega	26	Fian	26	farhan		
27	Ersan	27	Helmi	27	Aldi		
28	Hamdan	28	Mutawalli	28	amdika		
29	Hasbi	29	Ilur	29	Arbi		
30	Hoir	30	Laiq	30	angger		
31	Kafa	31	Bayu	31	Febri		
32	Soni	32	Fajar	32	reyhan		
33	Wafa	33	Tiyo	33	Faris SB		
34	Zainal	34	Putra	34	Ariel		
35	Aam	35	Rino	35	zubair		
36	Amin IyeK	36	Libas	36	adid mmi		
37	Faiq	37	Afif	37	faril		
38	Firman	38	Wildan	38	Faisal		
39	Majid	39	Iqbal SMP DS	39	azam		
40	Rohman AS	40	Ibad	40	aldo		
41	Sofyan DS	41	Alfi	41	dani		
42	Toriq	42	Hibbun	42	alfian		
43	Ulin	43	Raihan B	43	sultan		
44	Wafa MAN	44	Maulidan	44	tegar		
45	Zein	45	Miko	45	mediano		
46	Asror	46	Nofal klmntn	46	Robin		
47	Yusril	47	Abdur	47	Rijal		
48	Habib	48	<u>Alfin H</u>	48	Ilham		
49	Hikam	49	<u>Ali Fikri</u>	49	Okin Robot		
50	Iqbal F	50	Alvian risdo	50	Radi		
51	Mufid	51	Dafa	51	Ni'am		
52	Rozaq	52	Fadlin	52	Fachri		
53	Tohari	53	Farij	53	Faza		
54	Azmi Aldino	54	<u>M. Kholik</u>	54	Wisam		
55	A. Catur Yulia	55	<u>Maulana</u>	55	Badar		
56	A. Nuri Qolby	56	<u>Taufiq</u>	56	Mutawalli		
57	Choiru Soleh	57	Arob	57	A. Furqon		
58	Hanafii	58	Daffa	58	Fauzan		

59	Nur wahid	59	Daqiqi	59	Faisal		
60	Ghozi Asyhari	60	Fahim	60	Didi		
61	M. Miftahudin	61	Fatih				
62	Zainal Arifin	62	Nurul				
63	Resa Risalah	63	Rayhan				
64	Cecep	64	Risqi				
65	Zahrul adian M	65	Ulil New				
66	Hasyim Zein	66	Hilmi fikri				
67	Barok A1	67	Huda				
68	Fathus Surur	68	Musadad				
69	Hendrizar	69	Raksi				
70	M. Syafi'	70	Riful				
71	Salman	71	Sofyan GJ				
72	Tajul Rusli	72	Abdi				
73	I. H. Rifqi	73	Aldi				
74	Ainun	74	Dany				
75	Ajid	75	Najib				
76	Mang Indra	76	Wahyu Utama				
77	Isyqi	77	Zidan Khoiron				
78	Faris	78	Fikri sb				
79	Zulfa	79	Ipunk				
80	Ridwan	80	Hoirul				
		81	Alvin				
		82	Ata				
		83	Daris				
		84	Syarif				
		85	Alif				
		86	Dilan				
		87	Faris SB				
		88	Gus Amin				
		89	Nasrul				
		90	Salman				
		91	Yusril				
		92	Zainudin				

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal

Besar Jember pada tanggal 27 Februari 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang tak terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III. Oleh sebab itu pembahasan ini akan

dijelaskan secara rinci dan sistematis sesuai dengan keadaan lapang penelitian. Dalam hal tersebut tentunya sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian yang telah ditentukan pada BAB I. Dan untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang.

1. Strategi Pencapaian Pembelajaran Aplikasi *I'rab* sebagai cara membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan tentunya ada perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan sendiri berfungsi untuk mempermudah langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga dijadikan pedoman dan evaluasi dalam pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Nasiruddin selaku ketua seksi pendidikan sebagai berikut :

“ Perencanaan dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini bertujuan untuk memberikan pedoman, baik secara struktural ataupun tidak. Sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan terlaksana secara sistematis sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat oleh kiyai dengan tujuan santri mampu menerapkan metode al-Bidayah secara langsung melalui pembelajaran Aplikasi *I'rab*”.⁴¹

Wawancara tersebut diperkuat oleh Muhammad Ridho selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagai berikut :

“Nggeh.... bahas mengenai perencanaan ing dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* niku mboten sami kaleh perencanaan teng sekolah-sekolah umum. Hanya saja

⁴¹ Nasiruddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

perencanaan pembelajaran berbentuk perintah langsung oleh Kyai kepada pengurus atau Seksi pendidikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Yaitu..... *tathbiq* atau penerapan agar santri bisa mengorek-ngorek kaidah nahwu sharf dalam kitab kuning”⁴²

Dari wawancara dengan Ustadz Nasiruddin dan Ustadz Muhammad Ridho diatas peneliti memiliki asumsi bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah berbentuk Kyai Sentris. Dimana pengasuh/Kyai langsung menentukan bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan tanpa perlu adanya perangkat keras seperti RPP Silabus dan sejenisnya yang biasa ada di sekolah-sekolah formal seperti biasanya.

Dan dari hasil observasi lapang yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sebuah pengamatan bahwasanya perencanaan ini dilaksanakan per satu bulan sekali yaitu ketika rapat rutin bulanan dilaksanakan. Dimana Kiyai dan Pengurus bersinergi dalam mempersiapkan pembelajaran-pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah terutama Pembelajaran Aplikasi *I'rab*. Karena ini merupakan rapat rutin bulanan, jadi yang dibahas dalam rapat ini bukan hanya perihal yang berkaitan dengan pembelajaran di Pondok Pesantren ini saja, melainkan segala sesuatu yang perlu di perbincangkan baik dari keamanan, kebersihan dan lain-lainnya demi kemajuan Pondok Pesantren Al-Bidayah. Serta laporan segala sesuatu

⁴² Muhammad Ridho, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember 4 Februari 2020

yang telah dilaksanakan oleh setiap bagian pengurus dan seksi-seksi di pondok pesantren ini.

Dari analisis observasi, wawancara dan dokumentasi di atas bahwasanya strategi pencapaian pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dengan cara tidak tertulis hanya saja kegiatan yang dilaksanakan oleh ustadz dan santri dalam melaksanakan pembelajaran berharap dengan lancar dan menentukan tujuan dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* diantaranya agar bisa memahami, mengidentifikasi dan menganalisis kaidah-kaidah Nahwu Sharf terhadap teks arab yang dibaca oleh santri.

2. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Aplikasi *I'rab* sebagai cara membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini merupakan sebuah aktifitas dalam melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rapat oleh Kiyai beserta pengurus dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, bagaimana cara melaksanakan, dan tempat pelaksanaan.

Yang dimaksud kegiatan Aplikasi *I'rab* ini menurut penjelasan Ustadz Nasiruddin bahwasanya kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pembelajaran teori dasar, dimana kegiatan Aplikasi *I'rab* merupakan poin penting dalam metode Al-Bidayah yaitu penerapan

(*tatbiq*) dari pembelajaran nahwu metode Al-Bidayah. Karena pada dasarnya pembelajaran Aplikasi *I'rab* bertujuan untuk mencetak santri untuk berfikir sistematis dalam menganalisa kaidah-kaidah nahwu yang ada dalam kalimat bahasa arab yang dibaca. Sehingga santri mampu memahami secara langsung makna yang dimaksud dalam kalimat arab yang dibaca itu sendiri.

Kemudian dari observasi yang didapat pembelajaran ini meliputi serangkaian kegiatan yang dimulai dengan menganalisis secara berkelompok kalimat yang sudah disediakan kemudian dianalisis kaidah-kaidah nahwu sharafnya secara satu persatu mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.

Terdapat tiga kelas dalam pembelajaran ini yaitu kelas untuk santri Mahasiswa yaitu kelas A dan santri siswa SMA/MA yaitu kelas B dan santri dari siswa SMP/Mts yaitu kelas C. Ketiganya ditempatkan di tiga tempat tempat yang berbeda. Kelas untuk mahasiswa terletak di Musholla dan kelas untuk SMA/MA terletak di pelataran lantai dua tepatnya di lorong dan pelataran depan kamar santri dan kelas untuk santri SMP/MTs di lantai dua, tepatnya di depan kamar santri senior. Dimana setiap kelas memiliki jumlah santri yang berbeda dan beban materi ajar yang berbeda pula. Untuk kelas santri Mahasiswa terdapat 80 santri, kelas santri SMA /MA terdapat kurang lebihnya 90 santri dan kelas santri SMP/Mts terdapat kurang lebihnya 62 santri. Dan setiap kelas memiliki tutor masing-masing

yang telah ditunjuk sebelumnya oleh Ustadz atau Seksi Pendidikan. Dimana telah dipertimbangkan kemampuan untuk membimbingnya. Kebanyakan yang menjadi tutor dalam kelompok ini adalah santri yang lebih senior.

Sesuai dengan dokumentasi jadwal pembelajaran dan hasil observasi bahwasanya pembelajaran Aplikasi *I'rab* dilaksanakan pada hari minggu malam jam 20.00 WIB sampai dengan jam 21.00 WIB. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran jam kedua pembelajaran malam yang dimana pembelajaran awal dimulai setelah maghrib jam 19.00 WIB sampai dengan jam 20.00 WIB.

Dari hasil wawancara Ustad Muhammad Ridho bahwasanya kegiatan pembelajaran Aplikasi *I'rab* meliputi beberapa tahapan sebagaimana berikut :

“nggeh... kalau pembelajarannya sih meliputi tiga tahapan sebagaimana pembelajaran biasanya. Yaitu pembukaan berupa fatihah, kegiatan inti berupa analisis teks arab dan kegiatan penutup berupa evaluasi dan ikrar santri Al-Bidayah”⁴³

Untuk lebih lengkapnya dari hasil observasi tata pelaksanaan pembelajaran Aplikasi *I'rab* sendiri sebagai berikut :⁴⁴

- a. Pembukaan dengan salam, membaca tawassul dan fatihah.
- b. Kemudian kegiatan inti dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan maksimal berisi lima sampai dengan tujuh santri yang kemudian di dampingi oleh tutor yang telah ditentukan.

⁴³ Muhammad Ridho, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember. 4 Februari 2020

⁴⁴ Peneliti, *Observasi*, 16 Februari 2020, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember

- c. Ustadz menentukan kalimat yang ingin di analisis *I'rabnya* atau kaidah nahwu sharafnya.
- d. Mendiskusikan atau dalam metode pembelajaran di pesantren disebut dengan *Syawir* atau musyawarah bersama teman kelompok terhadap kalimat yang telah ditentukan untuk dianalisis selama kurang lebih 45 menit.
- e. Kemudian kegiatan penutup dengan evaluasi pembelajaran kurang lebih 15 menit. Dengan memanggil salah seorang atau lebih untuk maju ke dapan secara acak.
- f. Santri yang maju kemudian menganalisis kaidah-kaidah yang terkandung di setiap kata pada kalimat yang telah didiskusikan.
- g. Ustadz atau santri lain memberikan pertanyaan mengenai kaidah-kaidah yang terdapat terhadap kalimat yang sebelumnya telah di diskusikan hingga mendapatkan jawaban yang benar.
- h. Ustadz atau tutor memberikan penguatan terhadap jawaban dari pertanyaan yang di ajukan.
- i. Memberikan *punishman* terhadap santri yang tidak bisa menjawab dengan cara berdiri di depan selama 5 menit dan mempersilahkan santri duduk kembali terhadap santri yang bisa menganalisis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- j. Salam, ikrar santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Nasiruddin bahwasanya yang terlibat dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini tentunya di bawah pengawasan Pengasuh secara tidak langsung. Namun, ketika pembelajarannya berlangsung yang terlibat didalamnya tentunya terdiri dari santri sendiri, santri yang telah di tunjuk dari santri senior sebagai tutor dalam kelompok dan asatidz dari seksi pendidikan”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas membuat peneliti meninjau secara langsung siapa saja yang terlibat didalamnya dan benar semua santri terlibat didalamnya baik santri baru maupun santri yang lebih senior. Kebijakan pengasuh, pengurus serta seksi pendidikan sangat tepat dimana memanfaatkan santri yang lebih senior sebagai tutor dalam kelompok kecil sehingga saling bersinergi untuk mengenalisa kaidah-kaidah dalam kalimat bahasa arab.

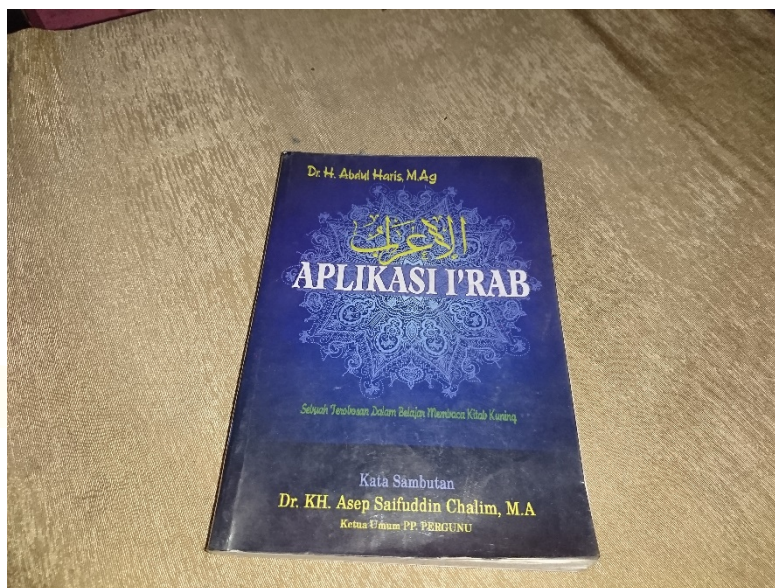
Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini sangat sistematis sesuai dengan slogan metode Al-Bidayah yaitu sitematis. Dari hasil temuan ketika observasi sistematisasi pembelajaran ini terbukti dimulai dari hasil rapat internal seksi pendidikan smapai dengan materi yang diajarkan yaitu dimulai dari yang lebih mudah sampai dengan yang paling sulit, dari yang hanya dua kata (*kalimah* dalam bahasa arab) sampai ke lima bahkan lebih. Kesistematian pembahasan kaidah-kaidah nahwu juga dijadikan poin penting dalam pembelajaran ini. Dimana ketika mendiskusikan kalimat yang dimaksud dimulai dari kaidah yang lebih mudah sampai yang lebih

⁴⁵ Nasiruddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

sulit. Dimulai dari menganalisis kata kerja (*fi'il*) atau kata benda (*Isim*) hingga sampai macam-macam (*aqsamul'*) dan pembagian (*anwa'*) *I'rab*, bahkan sampai ke pembahasan hal-hal yang penting untuk diketahui (*Muhimmat*) seperti pembahasan mengenai *syarath*, *jumlah*, *Al Asma' Amila Amalal Fi'li* dan lain sebagainya yang memungkinkan dan mendukung untuk dibahas.

Media dalam kegiatan Aplikasi *I'rab* tergolong media yang sangat sederhana. Selain dengan menggunakan buku pedoman Aplikasi *I'rab* sesekali Ustadz Nasiruddin atau perwakilan tutor dalam pembelajaran ini menggunakan papan tulis untuk memperkuat analisis kaidah-kaidah nahwu sharaf teks arab yang didiskusikan. Namun yang membuat menarik dalam pembelajaran ini, selain pembelajaran analisis teks arabnya yang sistematis yaitu pengundian dalam evaluasi pembelajaran. Dimana seorang santri ketika di tunjuk untuk menganalisis teks arab di depan kelas undiannya berupa nama santri yang dimasukkan di dalam botol, kemudian nama santri yang keluar itulah yang menganalisis ulang dan maju kedepan kelas.

IAIN JEMBER



Gambar 4.1 Dokumentasi buku pedoman pembelajaran Aplikasi *I'rab*⁴⁶

Dalam wawancara dengan Ustadz Nasiruddin tentang kendala yang sering didapati dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* sebagai berikut

:

“Nah.. kendala itu sebenarnya kendala umum, karena di Al-Bidayah itu sistemanya akselerasi yaitu bagaimana menyamakan kemampuan dalam satu kelas karena jika ada santri baru maka harus dikumpul sama sama baru dan yang baru itu dikumpulkan dengan santri yang memiliki kemampuan yang sama sehingga pengurus dan seksi pendidikan kurang lebih membutuhkan waktu satu bulan untuk mengklasifikasikannya. Kemudian yang kedua, ketika tidak ada asatid maka pengurus mencari asatid badal sehingga itu mengganggu terhadap pembelajaran karena asatidz badal terkadang tidak mengetahui urutan kemampuan dari santri-santri yang ada dalam kelompok.”⁴⁷

Dari pernyataan tersebut peneliti kemudian menjabarkan ulang dengan dipadukan terhadap hasil observasi yang dilakukan peneliti

⁴⁶ Peneliti, Dokumentasi, 4 Februari 2020, Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

⁴⁷ Nasiruddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

bahwasanya terdapat dua kendala umum yang sering terjadi dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini antara lain sebagai berikut :⁴⁸

- a. Pengelompokan antara santri baru dengan santri baru lainnya yang disamakan antara pengetahuan dan kemampuannya akan tetapi dalam satu kelompok dipilihkan satu ustadz internal diambil dari santri senior untuk membimbing kelompok yang diajari.
- b. Ketika ada ustadz atau tutor yang tidak masuk pembelajaran maka dicarikan ustadz pengganti (*badal*) yang dimana nantinya ustadz pengganti (*badal*) tersebut kebanyakan tidak mengetahui kemampuan kelompok dan sampai mana materi yang diajarkan.

Kelebihan dan keburukan dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini menurut wawancara menurut ustadz Nasiruddin bahwasanya

:

“saya mulai dari kelebihannya dulu ya... kalau menurut saya kelebihan yang pertama yaitu sangat sistematis, kemudian yang kedua itu adalah langkah yang sangat tepat dimana setelah menguasai qowaid menguasai kemudian dituntut bagaimana untuk menerapkannya dan yang ketiga seringkali membahas qoidah-qoidah yang jarang sekali didapati ketika pembelajaran kitab. Kemudian kekurangannya merupakan kekurangan yang eksternal dimana pada pembelajaran ini tentunya ada yang berpikirnya cepat menangkap ada pula yang lama menangkapnya.”⁴⁹

Mengenai kelebihan dan kekurangan diatas dari pendapat ustadz Nasiruddin selaku seksi pendidikan dan asatidz internal di

⁴⁸ Peneliti, Observasi, 16 Februari 2020, Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

⁴⁹ Nasiruddin, wawancara, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

Pondok Pesantren Al-Bidayah, kemudian ditambahkan lagi dari hasil wawancara Ustadz Muhammad Ridho yaitu sebagai berikut :

“Kelebihane niku nggeh terletak di pengaplikasian secara langsung terhadap qowaid yang telah di pelajari kemudian kekurangane teng pembelajaran niki nggeh terletak teng efektifan pembelajaran karena banyaknya santri Al-Bidayah.”⁵⁰

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini ada beberapa poin kelebihan dan kekurangan yang dimana sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bebera narasumber.

Kelebihannya sebagai berikut :

- a. Sistematis.
- b. Pembahasan yang lebih rinci sekaligus penerapan qowaid yang telah di pelajari. Sehingga dapat menjadikan satu pembelajarn antara pembelajarn qowaid dan sekaligus penerapannya.
- c. Peran teman sebaya dalam pembelajaran ini sangat menguntungkan dimana ketika musyawarah (*Syawir*) antara santri satu dengan santri yang lainnya saling memberikan pendapat dan koreksinya masing-masing.

Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran ini untuk menciptakan keefektifan dalam pembelajaran yaitu terletak pada perlu waktu yang lama untuk mengelompokkan antara santri baru dengan santri yang lama kemudian dari santri yang baru sendiri masih di

⁵⁰ Muhammad Ridho, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

kelompokkan lagi antara santri yang cepat cara manangkapnya atau sudah mempelajari kaidah nahwu dan sharf sebelumnya, dengan santri baru yang lama cara menangkapnya atau masih mempelajari nahwu dari awal.

Untuk lebih lengkapnya peneliti mencantumkan link berupa rekaman pembelajaran *Aplikasi I'rab* sebagai berikut :⁵¹

<https://www.youtube.com/watch?v=ORZ-lgGtMGk>

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran Aplikasi *I'rab* sebagai cara membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya dalam pembelajaran. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh ustadz Nasiruddin di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember sebagai berikut :

“yaa.. Evaluasi itu.. merupakan kegiatan yang dilakukan pengajar terhadap santri untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang diajarkan”⁵²

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Ustadz Muhammad Ridho bahwasanya :

“Evaluasi niku nggeh.. kegiatan untuk mengetahui sudah sampai mana santri dalam mempelajari materi yang diajarkan.

⁵¹ Link dokumentasi berupa vidio yang ditayangkan di youtube mengenai pelaksanaan pembelajaran *Aplikasi I'rab* di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

⁵² Nasirudddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

Bisa dengan tanya jawab ustadz dengan santri atau pembeberian soal soal kepada santri oleh guru”⁵³

Pendapat-pendapat dari narasumber diatas sejalan dengan definisi dari evaluasi dari pembelajaran itu sendiri dimana menurut Joko Widiyanto didepan mengemukakan bahwasanya evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan Instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini dilaksanakan oleh asatidz internal dan santri senior Al-Bidayah kepada santri yang ada dalam kelompok sebagaimana hasil observasi dari peneliti dimana peran asatidz dan santri senior atau tutor sangat penting untuk membimbing pemahaman santri.

Sebagaimana yang utarakan oleh ustadz Nasiruddin bahwasanya :

“yang melakukan evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* sendiri itu adalah asatidz internal, lebih umum lagi seksi pendidikan dan lebih umumlagi pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah sendiri yang turun tangan.”⁵⁴

Sebagai mana observasi yang dilakukan yang melaksanakan evaluasi terhadap santri adalah asatidz internal dalam pengawasan seksi pendidikan. Terkadang juga seksi pendidikan melakukan evaluasi secara langsung kepada satri setelah santri melaksanakan kegiatan *Syawir* atau diskusi pada pembelajaran Aplikasi *I'rab*.

⁵³ Muhammad Ridho, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember , 4 Februari 2020

⁵⁴ Nasiruddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember, 4 Februari 2020

Kemudian dalam pelaksanaan evaluasi sendiri dalam wawancara menurut Ustadz Muhamad Ridho mengatakan :

“yaa .. seperti tadi itu, 15 menit atau setengah jam sebelum pembelajaran ini selesai, akan dilaksanakan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dimana akan dipanggil secara acak”⁵⁵

Diperkuat lagi dari hasil wawancara Ustadz Nasiruddin :

“evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini dilaksanakan sebelum pembelajaran selesai yaitu 15 menit sebelum pembelajaran santri akan dipanggil secara acak dengan undian yang dibuat sebelumnya oleh asatidz.”⁵⁶

Dari hasil observasi mengenai evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab* bahwasanya pelaksanaan ini ada beberapa rangkaian didalamnya yaitu sebagai berikut .⁵⁷

- a. Pengundian nama santri yang telah ditentukan dalam botol.
- b. Santri yang mendapatkan nama undian kemudian maju dan menjelaskan mengenai kaidah-kaidah nahwu sharaf yang ada dalam kalimat yang didiskusikan sebelumnya.
- c. Setelah santri menjelaskan, kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kaidah-kaidah nahwu sharaf dalam text arab yang di jelaskan.
- d. Santri yang maju kemudian menjelaskan terhadap pertanyaan yang ditanyakan.

⁵⁵ Muhammad Ridho, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember , 4 Februari 2020

⁵⁶ Nasiruddin, *wawancara*, Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar Jember , 4 Februari 2020

⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, 23 Februari 2020.

- e. Kemudian diberikan tanggapan dan tambahan kepada santri lain yang ada dalam forum pembelajaran termasuk tutor dan terjadilah proses diskusi dalam kelompok besar.
- f. Namun, jika santri tidak bisa menjelaskan dan menjawab maka diberikan hukuman berdiri sampai pembelajaran Aplikasi *I'rab* selesai.

Jadi, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Yaitu metode tanya jawab ketika santri maju dan setelah menjelaskan, dan metode diskusi ketika metode tanya jawab selesai.

Bagaimana strategi pengorganisasia pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana strategi pencapaian pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?	<p>Dalam strategi pencapaian pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran menggunakan media yang sederhana seperti buku ajar, kitab pendukung, papantulis kecil dan kertas polos untuk menguraikan kaidah-kaidah yang terdapat teks arab. b. Rencana pembelajaran langsung dari Kyai. c. Perencanaan menentukan tujuan dari pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i>.

2.	<p>Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?</p>	<p>Strategi pengorganisasian pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan pada minggu malam jam kedua pembelajaran setelah sholat isya'. b. Tutor atau santri yang lebih senior berperan penting dalam memahami materi dalam pembelajaran ini. c. Dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap awal: membaca tawassul dan <i>al-fatihah</i> 2) Tahap inti: asatid beserta santri Pondok Pesantren Al-Bidayah menerapkan dan menganalisis teks arab dari kaidah-kaidah <i>nahwu sharf</i> dengan metode diskusi. 3) Tahap akhir: asatid mengevaluasi santri dengan evaluasi, diakhiri dengan salam dan ikrar santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember d. Pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> merupakan pembelajaran menganalisa kaidah-kaidah nahwu sharaf dalam teks arab yang bertujuan untuk santri mempunyai keterampilan dalam membaca teks arab (<i>maharah al-qiraah</i>)
3.	<p>Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?</p>	<p>Strategi Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember adalah berbentuk evaluasi diagnostik karena evaluasinya diujikan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan santri dalam menganalisa dan menerapkan kaidah-kaidah nahwu sharaf. Dengan metode evaluasi tanya jawab dan presentasi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya temuan yang dihasilkan oleh peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan keseluruhan data yang ada di lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka pada bagian ini peneliti akan melakukan interpretasi secara lebih jelas. Adapun bahasan temuan-temuan terkait dengan penelitian tentang pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember sebagai berikut :

1. Strategi Penyampaian pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

Adapun hasil temuan mengenai strategi penyampaian pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember akan dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan strategi penyampaian dalam pembelajaran cara membaca kitab kuning

melalui *Aplikasi I'rab* yang dilaksanakan oleh *asatidz* dalam menyampaikan materinya menggunakan beberapa alat sederhana dalam pembelajarannya yaitu berupa buku pedoman dasar, kitab yang mendukung dan terkadang *asatidz* menggunakan media sederhana berupa papan tulis kecil atau hanya menggunakan selembaran kertas hvs untuk menuliskan analisis teks arab yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salim Al Idrus dalam bukunya yang mengemukakan mengenai strategi penyampaian dalam pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan struktur pembelajaran yang digunakan.

Adapun dalam perencanaan pembelajaran *Aplikasi I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yaitu perencanaan tidak tertulis hanya saja kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran *Aplikasi I'rab* ini berharap berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mampu menganalisis dan menerapkan kaidah-kaidah *nahwu sharf* dalam membaca kitab kuning atau kitab klasik dan mempunyai keterampilan membaca kitab kuning atau text arab (*maharah al-qiraah*). Harusnya perencanaan pembelajaran yang ideal tidak hanya membuat tujuan yang ingin dicapai saja namun perlu beberapa tahapan yang harus dilaksanakan seperti halnya perencanaan pembelajaran lainnya mulai merancang rumusan tujuan sampai dengan penyusunan perangkat pembelajaran .

Hal ini sesuai dengan teori Mukniah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengidentifikasi masalah yang akan terjadi, dan proses pertimbangan dan pengambilan keputusan serta penyusunan perangkat yang dibutuhkan. Kesesuaian dalam perencanaan pembelajaran Aplikasi *I'rab* hanya terletak pada pengambilan keputusan dari Kyai yang kemudian dilaksanakan oleh Seksi pendidikam untuk menentukan materi dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mampu mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Dari tujuan pembelajaran Aplikasi *I'rab* diatas yaitu untuk menciptakan santri yang mampu menerapkan kaidah-kaidah *nahwu sharaf* dan memiliki keterampilan membaca teks arab (*Maharah Al-Qiraah*). Hal tersebut menurut peeliti Sesuai dengan pendapat atau teori dari Abdul Hamid dalam bukunya menyatakan bahwasanya kemampuan membaca atau (*Maharah Al-Qira'ah*) merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting, sehingga dalam pembelajaran bahasa arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi dan merupakan sebuah kegiatan yang mutlak yang harus diperhatikan. Keterampilan membaca yang dimaksud dari hasil

temuan oleh peneliti dalam pembelajaran ini merupakan keterampilan membaca teks arab dengan memahami teks bacaan (*fahm al-maqrû'*).

2. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

Adapun hasil temuan mengenai pengorganisasian pembelajaran cara membaca kitab kuning melalui Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dilaksanakan pada malam senin jam kedua pembelajaran pondok atau setelah sholat isya yang dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahapan pembukaan, tahapan inti dan penutup.

Hal ini sesuai dengan teori dari suryosubroto yang menjelaskan bahwasanya dalam pembelajaran terdapat 3 tahapan yang perlu diperhatikan yaitu: *pertama* kegiatan pembukaan atau persiapan (*pra-konstruktural*) yaitu usaha seorang guru untuk menciptakan kondisi awal. Dalam membuka pembelajaran seorang guru harus membuka dengan baik agar mendapat kegiatan positif terhadap proses dan hasil dari tujuan pembelajaran. Hal ini dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* seorang Ustadz memimpin dengan mengawali *tawassul* dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah. *Kedua* kegiatan inti, dalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* kegiatan intinya adalah menganalisis dan menerapkan kaidah-kaidah *nahwu sharaf* dengan

metode diskusi kelompok kecil. *Ketiga* penutup, kegiatan penutup merupakan kegiatan guna untuk mengakhiri pembelajaran, kegiatan penutup pada pembelajaran Aplikasi *I'rab* yaitu berupa evaluasi 15 menit sebelum pembelajaran ditutup kemudian diakhiri dengan salam dan ikrar santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Dalam pembelajaran ini menggunakan media yang sederhana berupa buku pedoman Aplikasi *I'rab* dan papan tulis putih kecil untuk mengantarkan pengetahuan yang dimiliki oleh asatidz. Sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman bahwasanya media merupakan pengantar atau perantara pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.⁵⁸ Dan fungsi dari media sendiri adalah membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan analisis dalam diskusi pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah ini peran teman sebaya memiliki perhatian yang sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan dalam diskusi pembelajaran tutor dari satri sangat memperhatikan perkembangan dan kefahaman dari satri yang ada dalam kelompok diskusi kecil dalam kelas yang dilaksanakan pada waktu dan tempat yang tepat yaitu setelah pembelajaran teori membaca kitab dengan tempat yang berbeda sesuai dengan kelas masing masing. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh Salim Al Idrus mengenai strategi pengorganisasian

⁵⁸ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 65.

pembelajaran yaitu waktu dan tempat merupakan faktor yang dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran

3. Evaluasi Pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Adapun temuan mengenai strategi evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui Aplikasi *I'rab* sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait dengan evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember menggunakan jenis evaluasi diagnostic dikarenakan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta kelebihan dan kekurangan santri. Namun sebaiknya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bukan hanya ketika di akhir dari pembelajaran saja, melainkan di awal pembelajaran sebagai apersepsi, ditengah pembelajaran ketika proses diskusi dilakukan seperti pertanyaan-pertanyaan kecil dalam kelompok atau antar kelompok dan diakhir pembelajaran seperti yang sudah dilakukan biasanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pupuh Fathurrahman yang menjelaskan bahwa salah satu jenis evaluasi pembelajaran adalah evaluasi diagnostik digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada peserta didik sehingga mampu diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan di beberapa tahapan, yaitu di awal, selama proses pembelajaran, atau di akhir

pembelajaran. Dalam hal ini ada sebagian kesesuaian antara teori dengan evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas yang berjudul Pembelajaran Aplikasi *I'rab* Sebagai Cara Membaca Kitab Kuning (Studi lapang di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember). Untuk menjawab fokus penelitian yang terdapat pada BAB 1, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam strategi penyampaian pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dibuat atas perintah langsung oleh Kyai pada rapat bulanan antara Kyai, pengurus dan seksi pendidikan. Perencanaan dalam belajar ini tidaklah tertulis hanya saja setelah setelah Kyai menentukan tujuan dari pembelajaran seksi pendidikan merumuskan ulang bersama dengan anggota seksi pendidikan lainnya untuk merumuskan strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran ini. Setelah itu seksi pendidikan menerapkan strategi dan metode yang telah dibuat kedalam pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Kemudian dalam strategi penyampaiannya guru menggunakan media dan alat sederhana guna menunjang penyampaian pembelajaran yaitu berupa buku pedoman dan media-media sederhana lainnya seperti papan kecil, spidol dan kertas hvs.

2. Pembelajaran Aplikasi *I'rab* merupakan kegiatan pembelajaran yang berisi analisis kaidah-kaidah nahwu sharf dalam teks-teks arab. kegiatan pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember pada hari minggu jam kedua pembelajaran pondok pesantren Al-Bidayah setelah isya jam 20.00 WIB dan diikuti 232 santri pondok yaitu 80 dari Kelas A, 93 dari kelas B dan 60 dari kelas C. Ada tahapan 3 dalam pembelajaran ini sebagai mana mestinya pembelajaran lainnya yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan salam, *tawassul* dan membaca fatihah secara bersamaan. Dengan strategi pengorganisasian dalam kegiatan inti diisi dengan kegiatan diskusi kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis dan menerapkan kaidah-kaidah nahwu *sharf* dalam *halaqah* di masing-masing kelas, menggunakan media pembelajaran yang sederhana yaitu buku pedoman Aplikasi *I'rab* dan papan tulis, terkadang menggunakan kertas kosong. Kemudian kegiatan penutup dilaksanakan dengan evaluasi pembelajaran 15 menit sebelum kegiatan usai dan dilanjutkan dengan salam, doa dan ikrar santri pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
3. Strategi Evaluasi Pembelajaran cara membaca kitab kuning melalui pembelajaran Aplikasi *I'rab* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dilaksanakan pada 15 menit sebelum pembelajaran selesai. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah

evaluasi diagnostik dimana digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan santri setelah melaksanakan pembelajaran Aplikasi *I'rab* ini dan kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada akhir atau penutup pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran Aplikasi *I'rab*, santri di tes secara lisan untuk maju satu persatu secara acak untuk menjelaskan apa yang telah di diskusikan dan yang telah dipelajari dalam pengaplikasian dan penerapan kaidah-kaidah nahwu sharf.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama melaksanakan penelitian, masih terdapat beberapa poin kekurangan dalam pembelajaran ini yaitu dalam perencanaan dan evaluasi.

1. Dalam perencanaan secara tidak tertulis dan seharusnya harus tertulis dan terstruktur sehingga mempermudah. dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan mempunyai pedoman yang tetap dan tak berubah barubah, sekalipun ada yang dirubah akan mempermudah dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Kemudian dalam evaluasi pembelajaran yang dimana hanya ada satu pengevaluasian terdapat di akhir pembelajaran saja alangkah lebih baiknya evaluasi dilaksanakan baik di awal, ketika pembelajaran maupun di akhir dalam pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan lebih efektif untuk mengukur kemampuan santri dalam menerapkan dan menganalisa kaidah-kaidah nahwu sharf dalam teks arab serta sejauh mana santri mampu membaca

teks arab secara gamblang dengan diberikan sebagian teks-teks atau naskah yang di ambil dari kitab kuning maupun dari yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida'i di pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017* (Skripsi). Surakarta: IAIN Surakarta.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012 *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Al Idrus, Salim. 2015. *Strategi Pembelajaran dan Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Amin Haedari. Dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Mederenitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daulai, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Faizah, Binti Fatatin. 2008. *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo* (Skripsi), (Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Fathullah, Irfan. 2017. *Penerapan Metode Amtsilatih dalam Membaca Kitab Kuning di Pesantren Al-Hikam Malang* .Skripsi., (Malang: Universitas Islam Negeri Malang)
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- H. G. Tarigan, *Membaca Suatu Ketereampiklan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Haris, Abdul. 2017. *Aplikasi I'rab*. Jember: Pustaka Al-Bidayah.
- Iskandar. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Jhon. 1982. *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- M. Bahri Ghozali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Mastuhu. 1994. *Sistematika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS (Indonesian-Netherland Cooperation Ni Islamic Studies)
- Miles M.B, Huberman and Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*,. California: SAGE Publication.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011)
- Suyoto. 1985. *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, kumpulan artikel Dewan Raharjo (peny) *Pesantren dan Pembaharuan* Jakarta: LP3ES.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press
- Ummu Sholihah, *Peran ICT dalam Nedernisasi Pendidikan Pondok Pesantren* (Jurnal Penelitian). Tulungagung: STAIN Tuluangung

Wodiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS.

<http://assaadah.ponpes.id/2016/08/20/eksistensi-pesantren-bagi-generasi-muda-di-era-masa-kini/>



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Zaimun Nadzor
NIM : T20161048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Curah Arum RT 05 RW 05 Kaliwining-Rambipuji-Jember

Menyatakan dandan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“CARA MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBELAJARAN APLIKASI I’RAB DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN 2020”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 15 Mei 2020

yang membuat,



Mochamad Zaimun Nadzor

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBELAJARAN APLIKASI <i>I'rab</i> SEBAGAI CARA BACA KITAB KUNING (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Aplikasi I'rab</i> 2. <i>Strategi Pembelajaran</i> 3. Membaca Kitab Kuning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Aplikasi I'rab.</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan. b. Pelaksanaan. c. Evaluasi 2. Indikator Strategi Pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi Penyampaian Pembelajaran b. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran. c. Strategi Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian. b. Isi. c. Target pencapaian. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian. b. Pentingnya perencanaan. c. Tujuan perencanaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian. b. Ruanglingkup. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian. b. Ruang Lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh sekaligus penggagas Metode Al-bidayah (<i>Aplikasi I'rab</i>) b. Asatid Pondok Pesantren Al-Bidayah c. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah 2. Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Jurnal-jurnal tentang penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisi data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data (<i>Reduction</i>) b. Penyajian Data (<i>Display Data</i>) c. <i>Conclusion Drawing / Verification</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pencapaian pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? 2. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? 3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran <i>Aplikasi I'rab</i> di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?

		Pembelajaran, 3. Membaca Kitab Kuning a. Membaca b. Kitab Kuning c. Metode Pengajaran d. <i>Maharah Al-Qiraah</i> (Kemampuan membaca)		metode <i>Al Bidayah</i> khususnya Buku Aplikasi I'rab b. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti. 3. Keabsahan data Triangulasi sumber	
--	--	--	--	---	--

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
3. Proses kegiatan pembelajaran Aplikasi *I'rab*.
4. Proses kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran Aplikasi *I'rab*

B. Instrumen Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Tentang Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah 2. Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Bidayah 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah 5. Data santri Pondok Pesantren Al-Bidayah 6. Rincian kegiatan santri di Pondok Pesantren Al- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? 2. Bagaimana profil Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? 3. Apa visi dan misi Pondo Pesantren Al-Bidayah? 4. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah? 5. Berapakah jumlah santri mukim di Pondok Pesantren Al-Bidayah? 6. Bagaimana rincian kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Bidayah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah 2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah

	Bidayah		
Perencanaan Pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku b. Sarana perangkat keras (jika ada) c. Sarana perangkat lunak (jika ada) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yg merencanakan dalam pelaksanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i>? 2. Perencanaan dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> berupa Apa ? 3. Kapan waktu perencanaan kegiatan Aplikasi <i>I'rab</i> ? 4. Mengapa perencanaan Aplikasi <i>I'rab</i> dilakukan ? 5. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Al-Ghazali 2. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Al-Ghazali (Ketua dan Seksi Pendidikan)
Pelaksanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Aplikasi <i>I'rab</i> b. Media c. Tempat d. Waktu e. Pelaku pelaksana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan kegiatan Aplikasi <i>I'rab</i>? 2. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ? 3. Dimana pelaksanaan pembelajarran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah 2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah 3. Santri Pondok Pesantren

	<p>f. Bentuk pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i></p>	<p>Aplikasi <i>I'rab</i> dilakukan ?</p> <p>4. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?</p> <p>6. Bagaimana proses pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?</p> <p>7. Jelaskan kendala apa yang didapati dalam pelaksanaan Pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?</p> <p>8. Jelaskan kekurangan dan kelebihan mempelajari Aplikasi <i>I'rab</i> dalam menambah <i>Skill</i> santri membaca dan memahami kitab kuning ?</p>	<p>Al-Bidayah</p> <p>4. Pengurus dan penanggung jawab tiap pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i></p>
<p>Evaluasi pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i></p>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i></p> <p>a. Pelaku</p> <p>b. Sarana perangkat keras (jika ada)</p> <p>c. Sarana perangkat</p>	<p>1. Apa yang dimaksud dengan evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?</p> <p>2. Siapa yang melakukan evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i>?</p>	<p>1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah (Ketua dan Seksi Pendidikan)</p> <p>2. Santri Pondok Pesantren</p>

	lunak (jika ada)	3. Bagaimana cara evaluasi dalam pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ? 4. Kapan dilaksanakannya Evaluasi pembelajaran Aplikasi <i>I'rab</i> ?	Al-Bidayah
--	------------------	---	------------

C. Instrumen Dokumentasi

1. Keadaan geografis pondok pesantren Al-Bidayah
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Bidayah
3. Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-Bidayah
4. Keadaan suasana sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Bidayah
5. Daftar santri Pondok Pesantren Al-Bidayah
6. Foto kegiatan pembelajaran Aplikasi *I'rab*





المعهد الإسلامي للربطارية

PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133

Website : www.albidayahjbr.wordpress.com e-mail : albidayah.nahwu-shorof.jember@gmail.com Hp. 082316481588

Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

Nomor :009/ALBD/PNLT/3/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Mochamad Zaimun Nadzor
NIM	: T20161049
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Study	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember terhitung sejak tanggal 4 Desember 2019 s.d 08 Maret 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“Pembelajaran Aplikasi *I’rab* Sebagai Cara Membaca Kitab Kuning (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2020)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 08 Maret 2020


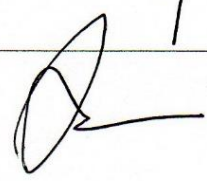



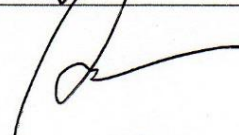

Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Bidayah



Dr. H. Abdul Haris, M. Ag

JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	TandaTangan
4 Desember 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua pengurus dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember	
4 Februari 2020	Wawancara dengan ketua pengurus pondok Pesantren Al-Bidayah Ustad	
4 Februari 2020	Wawancara dengan Seksi Pendidikan Ustadz Nasiruddin	
10 Februari 2020	Observasi	
16 Februari 2020	Observasi	
23 Februari 2020	Observasi	
8 Maret 2020	Observasi	

Jember, 08 Maret 2020

Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Bidayah



Dr. H. Abdul Haris, M.Ag

FOTO DAN DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ridho selaku ketua pengurus Pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember



Gambar 2 : Wawancara dengan Ustadz Nasiruddin selaku seksi pendidikan Pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember



Gambar 3 : Pembukaan kegiatan pembelajaran aplikasi *i'rab*



Gambar 4 : Kegiatan pembelajaran aplikasi *i'rab*



Gambar 5 : Evaluasi kegiatan pembelajaran aplikasi *i'rab*



Gambar 6 : Kegiatan pembelajaran aplikasi *i'rab* kelas B

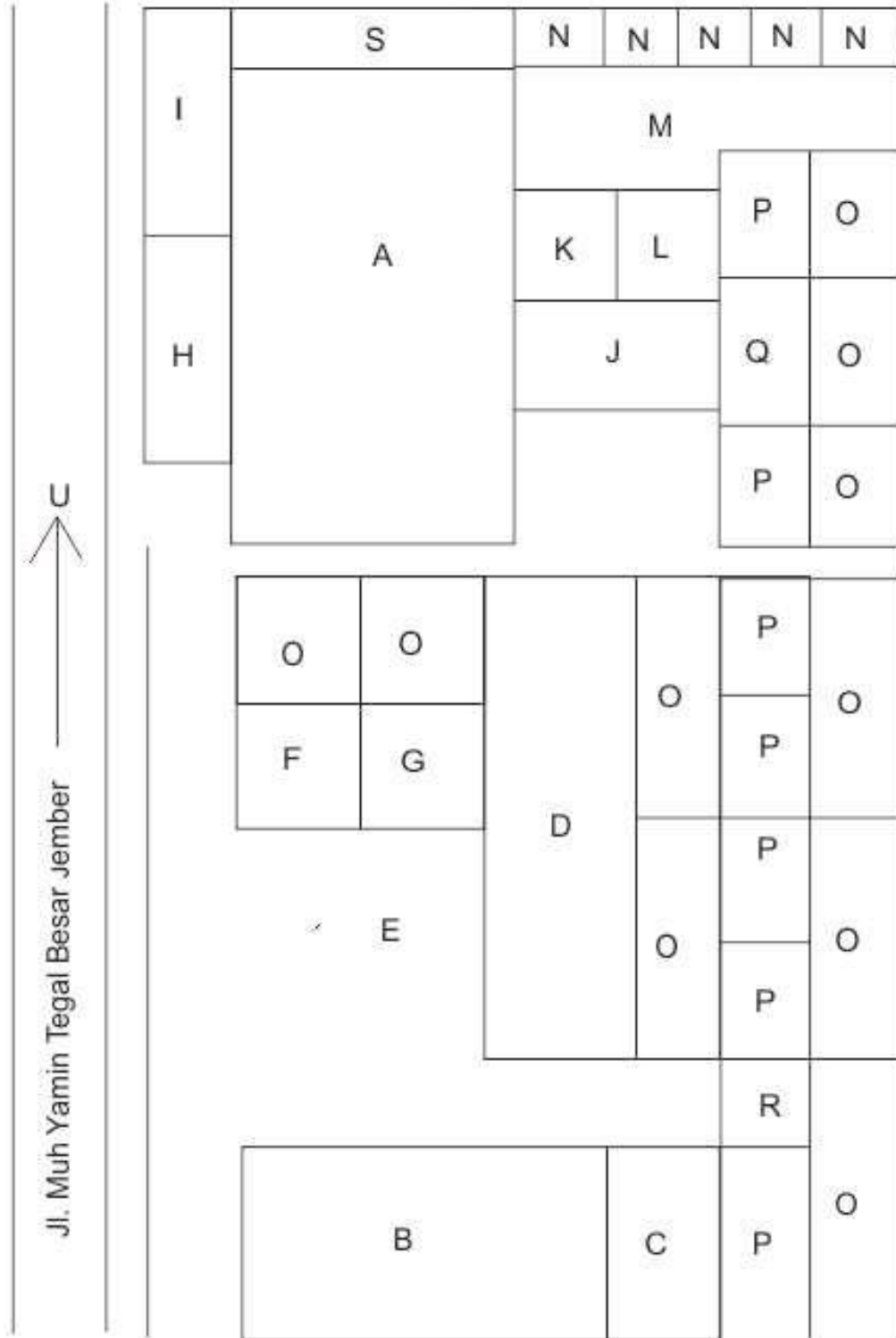


Gambar 7 : Kegiatan Aplikasi *I'rab* kelas B



Gambar 8 : Kegiatan Pembelajaran Aplikasi *I'rab* kelas C

DENAH LOKASI PP. AL-BIDAYAH
TEGAL BESAR JEMBER



Keterangan :

- A. Rumah Pengasuh
- B. Rumah Pak Didik
- C. Dapur
- D. Musholla
- E. Perkiran
- F. Ruang Jaga/Tamu santri
- G. Kantor
- H. Perpustakaan dan ruang baca
- I. Ruang Diskusi
- J. Tempat Wudhu
- K. Studio
- L. Kantin
- M. Aula Lantai 2
- N. Kamar Mandi Santri
- O. Kamar Santri lantai 2
- P. Kamar Santri lantai 1
- Q. Koperasi Santri
- R. Gudang Buku
- S. Dapur Umum



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Mochamad Zaimun Nadzor
NIM : T20161048
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Jember 28 Desember 1997
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dsn. Curah Arum RT 02 RW 05. Ds.
Kaliwining Kec. Rambipuji Kab. Jember

Email : zaimun941@gmail.com

Telepon/HP : 082335458742

Instragram : zaimun_28

Jenjang Pendidikan

2003 : TK Dewi Sartika
2004-2010 : SDN Kaliwining 02
2011-2013 : MTs. NU Al Badar
2014-2016 : MAN 2 Jember

IAIN JEMBER